

LAPORAN PENELITIAN

**HUBUNGAN ANTARA KEAKTIFAN PIMPINAN
LEMBAGA KEMAHASISWAAN DENGAN PRESTASI AKADEMIS
YANG DICAPAI DI IKIP PADANG PERIODE TAHUN 1982**



PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
KOLEKSI BIDANG ILMU
TIDAK DIPINJAMKAN
KHUSUS DIPAKAI DALAM PERPUSTAKAAN

o
l
e
h

DRS. S. MUNDZIR

DOSEN FIP-IKIP PADANG

PENELITIAN INI DIBIYAI OLEH :

DP3M. DEP. PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

(I K I P)

P A D A N G

1 9 8 3

UKIP

ABSTRAK

Keaktifan Pimpinan Lembaga Kemahasiswaan dalam mengikuti kegiatan Lembaga Kemahasiswaan kadang-kadang dapat mengganggu keberhasilan studinya. Lebih-lebih bagi mereka yang tidak dapat membagi waktunya secara teratur, biasanya dapat tenggelam dalam kesibukan sehingga keberhasilan studinya tertunda dan bahkan tidak sedikit mengalami kegagalan.

Penelitian ini dilaksanakan, dengan tujuan untuk: (1) mengetahui jenis kegiatan yang dilaksanakan, oleh Lembaga Kemahasiswaan, (2) jenis kegiatan Lembaga Kemahasiswaan yang diikuti oleh Pimpinan Lembaga Kemahasiswaan, (3) prestasi akademis yang dicapai oleh pimpinan Lembaga Kemahasiswaan dan (4) Hubungan antara keaktifan dengan prestasi akademis yang dicapai selama menjabat Pimpinan Lembaga Kemahasiswaan.

Hipotesis yang ingin dibuktikan dalam penelitian ini ialah : " Terdapat korelasi yang signifikan antara keaktifan Pimpinan Lembaga Kemahasiswaan dengan prestasi akademis yang dicapai selama menjabat Pimpinan Lembaga Kemahasiswaan" .

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan stratified random sampling, dan data di kumpulkan dengan angket dan dokumenter. Untuk menguji hipotesis menggunakan tes X^2

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara keaktifan Pimpinan Lembaga Kemahasiswaan dengan prestasi akademis yang dicapai.

Kegunaan hasil penelitian ini, dapat memberikan sumbangsan pemikiran dalam rangka membenahi dan mengembangkan Lembaga Kemahasiswaan IKIP Padang. Di samping itu agar dapat menjadi pendorong bagi mahasiswa untuk berpartisipasi dalam Lembaga kemahasiswaan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas izin dan karunianya laporan akhir penelitian "HUBUNGAN ANTARA KEAKTIFAN PIMPINAN LEMBAGA KEMAHASISWAAN DENGAN PRESTASI AKADEMIS YANG DICAPAI " dapat diselesaikan.

Penelitian ini dilaksanakan atas biaya DP3M . Departemen P dan K tahun 1981/ 1982 dan sebagai penanggung jawab pelaksanaan adalah Lembaga Penelitian IKIP Padang.

Dalam kegiatan penelitian lapangan kami yakin tanpa bantuan semua pihak, laporan akhir ini tidak dapat diselesaikan, maka pada kesempatan ini sewajarnya kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Pimpinan DP3M Departemen P dan K yang telah memberikan bantuan pembiayaan.
2. Dekan dan PD III selingkungan IKIP Padang.
3. Kepala biro Kemahasiswaan IKIP Padang.
4. Pimpinan Lembaga Kemahasiswaan yang menjadi respon dan penelitian.

Selanjutnya penelitian ini telah didiskusikan/seminar kan pada bulan januari 1983 di Lembaga Penelitian IKIP Padang, pada kesempatan ini kami juga menyampaikan ucapan terima kasih atas partisipasi para peserta untuk Penyempurnaan:

Akhirnya kami menyampaikan ucapan yang sama Kepada Drs. S. Mundzir selaku ketua Proyek/ Pelaksana dan Drs. Agus Fidar Nasution sebagai pembimbing yang telah bersusah payah dalam penyelesaian laporan akhir ini.

Mudah-mudahan laporan penelitian ini dapat digunakan dan bermanfaat bagi pendidikan umumnya dan IKIP Padang khususnya di masa mendatang.

Padang, Februari, 1982

Direktur Lembaga Penelitian

IKIP. Padang

dto

MILIK PERPUSTAKAAN
- IKIP - PADANG -

Drs. Mardjani Martamin

NIP. 130202193

MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
DITERIMA TGL	30 MAR 1983
SUMBER/HARGA	Hadiah
KOLEKSI	K.1
NO. INVENTARIS	375/Hd/83 - h0/2/
KLASIFIKASI	371.8 Mun h0

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
B A B I. PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Tinjauan kepustakaan	2
C. Penjelasan Istilah dan pembahasan masalah ...	6
D. Tujuan penelitian	7
E. Hipotesis penelitian	8
B A B II. METODOLOGI	9
A. Populasi dan sampel	9
B. Jenis dan sumber data	11
C. Teknik dan alat pengumpul data	11
D. Teknik analisis data	12
E. Prosedur penelitian dan Hambatan	12
B A B III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.	14
A. Jenis kegiatan yang di laksanakan oleh lembaga kemahasiswaan	14
B. Jenis kegiatan yang diikuti oleh pimpinan lembaga kemahasiswaan	17
C. Prestasi Akademis(AKR) yang diperoleh pim- pinan Lembaga Kemahasiswaan	45
D. Hubungan antara keaktifan pimpinan Lembaga Kemahasiswaan dengan prestasi Akademis	46

B A B IV. KESIMPULAN DAN SARAN	48
A. KESIMPULAN	48
B. SARAN- SARAN	51
DAFTAR BACAAN	52
LAMPIRAN	53

DAFTAR TABEL

TABEL	HALAMAN
I. DAFTAR PIMPINAN LEMBAGA KEMAHASISWAAN PRIODE 1982	10
II. KEADAAN RESPONDEN YANG MENGGISI KUESIONER	10
DISTRIBUSI JENIS KEGIATAN YANG DILAKSANAKAN	
OLEH LEMBAGA KEMAHASISWAAN DALAM :	
I.1. BIDANG PENALARAN	14
I.2. BIDANG MINAT	15
I.3. BIDANG KESEJAHTERAAN MAHASISWA	16
II.1. JENIS-JENIS KEGIATAN YANG DILAKSANAKAN OLEH	
PIMPINAN LEMBAGA KEMAHASISWAAN	18
2. TEMPAT MENGIKUTI SEMINAR	20
3. PERANAN YANG DIAMBIL DALAM SEMINAR TINGKAT IKIP	21
4. PERANAN YANG DIAMBIL DALAM SEMINAR TINGKAT FAKULTAS..	22
5. FREKWENSI MENGIKUTI SEMINAR	23
6. TEMPAT MENGIKUTI PENATARAN	24
7. FREKWENSI MENGIKUTI PENATARAN	25
8. ALASAN TIDAK IKUT PENATARAN	26
9. FREKWENSI DALAM MENGIKUTI PENELITIAN	27
10. TEMPAT MENGIKUTI KEGIATAN PENELITIAN.....	28
11. PERANAN DALAM MENGIKUTI KEGIATAN PENELITIAN	
TINGKAT IKIP	29
12. PERANAN DALAM MENGIKUTI KEGIATAN PENELITIAN	
TINGKAT FAKULTAS	30
13. ALASAN TIDAK IKUT KEGIATAN PENELITIAN	31
14. PERANAN DALAM KEGIATAN KESENIAN	31
15. ALASAN TIDAK IKUT KEGIATAN KESENIAN	32
16. PERANAN DALAM KEGIATAN OLAH RAGA DAN PECINTA ALAM..	33
17. ALASAN TIDAK IKUT KEGIATAN OLAH RAGA DAN PECINTA ALAM.	34
18. PERANAN DALAM KEGIATAN KEPRAMUKAAN	35
19. ALASAN TIDAK IKUT KEGIATAN KEPRAMUKAAN	36
20. PERANAN DALAM KEGIATAN MENWA	37
21. LATIHAN YANG DIKUTI DALAM KEGIATAN MENWA	38
22. ALASAN TIDAK IKUT KEGIATAN MENWA	38

TABEL

HALAMAN

23. TEMPAT MENGIKUTI PENATARAN KEWARTAWANAN	39
24. FREKWENSI MENGIKUTI PENATARAN KEWARTAWANAN.....	40
25. ALASAN TIDAK IKUT PENATARAN KEWARTAWANAN	41
26. PERANAN DALAM MENGIKUTI KEGIATAN STUDI TOUR, REKRE- ASI, CAMPING, KKM	42
27. FREKWENSI IKUT KEGIATAN STUDI TOUR, REKREASI, CAM- PING, KKM.....	43
28. ALASAN TIDAK IKUT KEGIATAN STUDI TOUR, REKREASI, CAMPING , KKM	44
III. DISTRIBUSI FREKWENSI AKR YANG DIPEROLEH PIM- PINAN LEMBAGA KEMAHASESWAAN PREODE TAHUN 1982.....	45
IV. DISTRIBUSI KEAKTIFAN DAN PRESTASI AKADEMIS - PIMPINAN LEMBAGA KEMAHASISWAAN PRIODE TAHUN 1982 ...	47

B A B I P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang Masalah.

Mahasiswa merupakan calon-calon sarjana yang nantinya akan terjun ke masyarakat dan akan langsung berhadapan dengan berbagai macam jenis kegiatan yang ada di dalam masyarakat. Di dalam melaksanakan kegiatan tersebut, sarjana-sarjana baru itu dengan sendirinya dituntut berbagai macam jenis keterampilan agar dapat tampil di dalam masyarakat..Salah satu keterampilan yang mutlak di tuntutan dala masyarakat adalah dalam hal kepemimpinan. Hal ini disebabkan kerana masyarakat sudah meletakkan harapannya terlalu besar di pundak mahasiswa. Dan perlu memang disadari bahwa mahasiswa adalah merupakan sekelompok kecil pemuda yang sempat mengenyam pendidikan tinggi. Harapan masyarakat yang demikian ini adalah merupakan beban yang sangat berat bagi mahasiswa. Oleh kerana itu untuk memenuhi harapan tersebut, seharusnya mahasiswa sudah sedini mungkin melatih diri untuk memiliki keterampilan dalam bidang kepemimpinan. Latihan kepemimpinan mahasiswa tersebut dapat diperoleh melalui berbagai macam jenis kegiatan yang dilaksanakan oleh lembaga kemahasiswaan jenis kegiatan yang dimaksud adalah sejenis kegiatan yang umumnya dilakukan setiap pimpinan lembaga kemahasiswaan, dimana mereka bernaung tanpa melihat perbedaan fakultasnya. Adapun kegiatan tersebut adalah: (1) bidang penalaran (student reasoning); (2) bidang minat (student - interest) dan (3) bidang kesejahteraan mahasiswa (student-welfare).

Jenis-jenis kegiatan inilah yang akan menentukan corak dari-kesibukan mahasiswa dan sekaligus memberi warna dalam latihan kepemimpinan mahasiswa.

Mahasiswa dalam mengikuti kegiatan yang di adakan oleh lembaga kemahasiswaan, kadang-kadang dapat mengganggu keberhasilan studinya. Lebih-lebih bagi mahasiswa yang tidak dapat membagi waktunya secara teratur, biasanya dapat tenggelam dalam kesibukan kemahasiswaan sehingga keberhasilan studinya ditunda dan bahkan mengalami kegagalan. Demikian pula sebaliknya ada beberapa mahasiswa yang namanya terdaftar sebagai fungsionaris lembaga kekeluargaan mahasiswa tetapi tidak pernah aktif dalam lembaga tersebut karena takut mengalami kegagalan studinya. Pimpinan mahasiswa yang berhasil adalah pimpinan mahasiswa yang dapat menyelesaikan studinya tepat pada waktunya dan aktif di lembaga kemahasiswaan sehingga memperoleh banyak pengalaman dalam kepemimpinan mahasiswa.

B. Tinjauan Kepustakaan.

Pembinaan mahasiswa terutama ditujukan untuk menumbuhkan dan mengembangkan tanggung jawab esensial mahasiswa sebagai manusia penganalisa yang mampu berpikir analistis dan sintetis dalam peranannya sebagai generasi penerus dalam mengejar cita-cita perjuangan bangsa dan negara berdasarkan Pancasila dan UUD 45.

Dalam rangka pembinaan mahasiswa tersebut secara nasional telah dirumuskan konsep pembinaan mahasiswa sebagai mana ter-tuang dalam GBHN bahwa :

Perguruan tinggi di kembangkan dan peranannya di arahkan untuk :

- mendidik mahasiswa agar berjiwa penuh pengabdian serta memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap masa depan bangsa dan Negara Indonesia.
- mengiatkan mahasiswa sehingga bermemfaat bagi usaha-usaha pembangunan nasional dan daerah. (Team pembinaan penatar Bahan-Bahan penataran Pegawai Republik Indonesia, G B H N : hal. 78).

Lebih lanjut GBHN tersebut menegaskan bahwa " Pengembangan generasi muda di arahkan untuk mempersiapkan kader-kader penerus perjuangan bangsa dan pembangunan nasional dengan memberikan bekal ketrampilan, kepemimpinan (garis bawah oleh penulis), kesegaran jasmani, daya kreatif patriotisme, idiealisme, keperibadian dan budi pekerti yang luhur."

Demikian pula dalam kebijaksanaan Dasar Pengembangan Pendidikan Tinggi telah ditetapkan bahwa " Pembinaan kemahasiswaan di arahkan kepada pertumbuhan manusia Indonesia yang berwatak dan bertanggung jawab "(rancangan pola Pembinaan kemahasiswaan, hal. 3)

Untuk mencapai tujuan sebagai mana yang diharapkan dalam rumusan GBHN maupun dalam kebijaksanaan Dasar Pengembangan Pendidikan Tinggi tersebut, maka perlu dirumuskan secara lebih operasional dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh Direktorat kemahasiswaan untuk dapat dipergunakan pada tiap-tiap perguruan tinggi. Adapun pola-pola rancangan pembinaan kemahasiswaan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pembinaan yang di arahkan untuk membentuk jiwa Pancasila.

2. Pembinaan yang di arahkan untuk membentuk sikap ilmiah bagi setiap mahasiswa.
3. Pembinaan yang di arahkan untuk membentuk sikap keahlian dapat berbentuk kegiatan latihan kemahiran sesuai dengan jurusan dan fakultasnya serta pembinaan bakat dan kemampuan untuk memberi bekal sesuai dengan profesinya masing-masing.
4. Pembinaan yang di arahkan untuk memberikan ketrampilan kepemimpinan. Pembinaan ini dapat berbentuk kegiatan-kegiatan berorganisasi sebagai latihan kerja sama kepemimpinan dan tanggung jawab dalam rangka pengkaderan generasi muda.
5. Pembinaan yang diarahkan untuk membentuk sikap dedikasi. Pembinaan ini berbentuk kegiatan-kegiatan nyata untuk mengamalkan dan mengabdikan ilmu pengetahuan serta keterampilan mahasiswa bagi pembangunan Nusa dan bangsa.

Lembaga Kekeluargaan Mahasiswa.

Bentuk penataan kembali kehidupan kampus sebagaimana dikemukakan oleh Menteri P dan K RI, bahwa " pada tahap pertama pengaktifan kembali pada tingkat fakultas ialah Senat mahasiswa. Hal ini disebabkan kerana fakultas merupakan pusat kegiatan mahasiswa yang sesungguhnya" (Direktorat kemahasiswaan Dirjen Pendidikan Tinggi Dep.P dan K Jakarta, 1979 hal: 1). Dan lebih lanjut Dr. Daoed Yusuf mengemukakan bahwa senat mahasiswa merupakan organisasi mahasiswa yang harus menampung seluruh kegiatan mahasiswa dan juga merupakan sarana untuk meningkatkan kemampuan berpikir secara teratur (reasoning) di luar perkuliahan formal, kemampuan berorganisasi - dan menumbuhkan kepemimpinan.

Disamping senat mahasiswa sebagai lembaga kemahasiswaan yang bersifat eksekutif pada tahap ke dua dalam rangka mengadakan normalisasi kehidupan kampus perlu dibentuk badan perwakilan Mahasiswa (BPM) yang bersifat legislatif. Adapun tugas BPM adalah :

1. Merumuskan kebutuhan-kebutuhan pokok mahasiswa (bidang - minat, kesejahteraan dan bidang penalaran).
2. Memberikan saran-saran kepada minat mahasiswa dan BKK.
3. Memilih calon-calon formatur senat mahasiswa untuk di ajukan kepada dekan.
4. Mengawasi dan menilai pekerjaan-pekerjaan senat mahasiswa dan menyerahkan penilaian tersebut kepada Dekan Fakultas.

Sedangkan lembaga eksekutif di bawah Senat Mahasiswa adalah Himpunan Mahasiswa Jurusan yang tugasnya adalah menampung kegiatan-kegiatan mahasiswa pada tingkat jurusan.

Adapun jenis-jenis kegiatan lembaga kemahasiswaan dapat dikelompokkan dalam 3 bidang (Dirjen Pendidikan Tinggi, 1979), yaitu :

1. Bidang penalaran (Student Reasoning), meliputi :
 - a. Kebebasan akademis, b. Perkembangan pendidikan demokrasi, c. Keterbukaan saluran-saluran yang wajar terhadap pemikiran-pemikiran dan aspirasi mahasiswa.
2. Bidang minat mahasiswa (Student interest), meliputi :
 - a. Aspirasi dan komunikasi dalam masalah-masalah budaya dan ilmu pengetahuan, b. Pembinaan kegiatan-kegiatan dalam

kesenian , olah raga, kewartawanan, cinta alam lingkungan dan sebagainya, c. Pemupukan persaudaraan dan kerukunan h hidup.

3. Bidang kesejahteraan mahasiswa (Student welfare), meliputi : a. Mempersiapkan diri mahasiswa untuk menjadi sarjana yang mampu dan cakap, b. Peningkatan pendidikan dan fasilitas pendidikan, c. Peningkatan kesejahteraan materiil dan spiritual bagi mahasiswa.

C. Penjelasan Istilah dan Pembatasan masalah.

1. Penjelasan Istilah

a. Keaktifan pimpinan lembaga kemahasiswaan ialah sejak kegiatan yang dilaksanakan oleh pimpinan lembaga kekeluargaan mahasiswa yang menyangkut semua aktifitas organisasi lembaga kemahasiswaan. Sedangkan pimpinan lembaga kemahasiswaan ialah pimpinan harian BPM, SEMA dan HIMA jurusan, yang terdapat dalam biro kemahasiswaan dan pada saat penelitian ini dilaksanakan mereka berada di kampus.

b. Prestasi akademis mahasiswa ialah suatu hasil usaha mahasiswa yang diperoleh melalui kegiatan akademis dan dinyatakan dalam bentuk angka kredit rata-rata (AKR) pada setiap akhir semester.

2. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, penelitian ini akan dibatasi pada kegiatan pimpinan mahasiswa sesuai dengan periode kepemimpinannya (tahun 1982). Adapun jenis-jenis kegiatan

tan tersebut mencakup :

(1) bidang penalaran (student reasoning), (2) bidang minat (student interest) dan (3) bidang kesejahteraan mahasiswa (student welfare). Demikian pula tentang prestasi akademis selama menjabat dalam priode kepemimpinannya. Sedangkan untuk pimpinan lembaga kekeluargaan mahasiswa akan di batasi pada pimpinan harian, hal ini disebabkan kerana pimpinan harian yang secara terus menerus melaksanakan kegiatan lembaga kemahasiswaan. Hal ini berdasarkan asumsi - bahwa pengurus seksi kegiatannya bersifat insidental, sehingga kegiatan tersebut tidak terlalu banyak mempengaruhi kegiatan belajar.

D. Tujuan Penelitian.

Sesuai dengan rumusan dan pembatasan masalah sebagai mana dikemukakan pada kegiatan terdahulu maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Memperoleh informasi tentang jenis-jenis kegiatan yang dilaksanakan oleh lembaga kekeluargaan mahasiswa IKIP Padang.
2. Memperoleh informasi tentang beberapa kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan lembaga kekeluargaan mahasiswa IKIP Padang.
3. Memperoleh informasi tentang prestasi akademis (AKR) pimpinan lembaga kemahasiswaan priode 1982.
4. Melihat hubungan antara keaktifan pimpinan lembaga kemahasiswaan dengan prestasi akademis yang dicapai pada saat - menjadi pimpinan lembaga kemahasiswaan.

E. Hipotesis Penelitian.

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

" Terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan pimpinan lembaga kemahasiswaan periode 1982 dengan prestasi akademis - yang dicapai selama periode kepemimpinannya!"

B A B II

M E T O D O L O G I

A. Populasi dan Sampel

1. Populasi : Semua pimpinan lembaga kemahasiswaan periode jabatan tahun 1982 yang masih aktif memegang jabatan senat mahasiswa, Badan perwakilan mahasiswa dan himpunan mahasiswa jurusan. Berdasarkan dokumentasi yang ada pada Biro kemahasiswaan IKIP Padang dan pada saat penelitian ini dilaksanakan mereka berada di kampus sebagaimana terlihat pada tabel I.

2. Sampel : Sampel ialah sebagian dari anggota populasi yang di tarik secara random sebanyak 50 % dari masing-masing unit (stratified random sampling). Sebagai mana terlihat pada tabel I. Penarikan sampel tersebut berdasarkan pendapat bahwa apabila populasi cukup homogen populasi di bawah 100 dapat digunakan sampel sebesar 50 % (Winarno Surakhmad, 1982). Untuk menjamin agar representatif dalam pengambilan sampel perlu ditambah satu dari bilangan matematik yang ada.

TABEL : I

DAFTAR PIMPINAN LEMBAGA KEMAHASISWAAN

PERIODE TAHUN 1982

No	Lembaga	Populasi	Sampel	
			ideal	Kenyataan
1.	SEMA, BPM, HIMA PLS-FIP	19	10	16
2.	SEMA, BPM, HIMA PMP-FKPS	19	10	7
3.	SEMA, BPM, HIMA KESOR FKIK	18	10	8
4.	SEMA, BPM, HIMA KIMIA-FKIE	17	9	0
5.	SEMA, BPM, HIMA LISTRIK-FKT	14	8	9
6.	SEMA, BPM, HIMA BHS.IND-FKSS	16	9	12
J u m l a h		95	56	52

Adapun responden yang dapat ditemui dan dapat mengisi kuesioner dapat dilihat pada tabel II sebagai berikut :

TABEL : II

KEADAAN RESPONDEN YANG MENGISI KUESIONER

No	Lembaga	Responden	Keterangan
1.	SEMA, BPM, HIMA PLS-FIP	16	
2.	SEMA, BPM, HIMA PMP-FKPS	7	
3.	SEMA, BPM, HIMA KESOR-FKIK	8	
4.	SEMA, BPM, HIMA LISTRIK-FKT	9	
5.	SEMA, BPM, HIMA BHS.IND.FKSS	12	
J u m l a h		52	

B. Jenis dan sumber Data.

1. Jenis data : Data yang dibutuhkan adalah informasi obyektif yang berkenaan dengan :
 - a. Jenis-jenis kegiatan yang dilaksanakan oleh lembaga kemahasiswaan.
 - b. Jenis-jenis yang diikuti oleh pimpinan lembaga kemahasiswaan.
 - c. Prestasi akademis (AKR) pimpinan lembaga kemahasiswaan selama menjabat pada periode 1982.
2. Sumber data : Data tersebut pada butir 1.a dan 1.b. diperoleh langsung dari pimpinan lembaga kemahasiswaan yang menjadi responden. Sedangkan data dari butir 1.c. diperoleh dari kantor Registrasi mahasiswa IKIP Padang.

C. Tehnik dan Alat Pengumpulan Data.

1. Tehnik Pengumpulan data : Berdasarkan pertimbangan tertentu, ditetapkanlah kuesioner sebagai tehnik pengumpul data.
- 2, Alat Pengumpul Data : Angket yang disusun sedemikian rupa, sehingga setelah melalui proses try out serta revisi bentuk akhirnya seperti terlihat dalam lampiran I.

D. Tehnik Analisa Data :

Data yang diperoleh di analisis dengan menggunakan tehnik prosentase, sedangkan untuk mengalisis hubungan antara keaktifan pimpinan lembaga kemahasiswaan dengan prestasi akademis yang dicapai, menggunakan rumus X^2 (Winarno Srahmad, 1982), sebagai berikut :

$$X^2 = \sum \frac{(n_i^{\cdot} - n_i^h)^2}{n_i^h} + \frac{(r_i - r_i^h)^2}{r_i^h}$$

E. Prosedur Penelitian dan Hambatan.

1. Prosudur Penelitian

Setelah usul proyek penelitian disetujui, maka di mulailah kegiatan lanjutan yang secara ringkas dapat di uraikan sebagai berikut :

- a. Memantapkan proposal penelitian, sehingga dapat di-operasikan.
- b. Menyusun instrumen penelitian, try out, revisi dan perbanyak.
- c. Pengumpulann data.
- d. Pengolahan data.
- e. Penulisan darft laporan.

- f. Diskusi tingkat lembaga penelitian dan revisi.
- g. Perbanyak laporan akhir dan penyelidikan dan pen~~an~~ distribusi laporan akhir tersebut kepada pihak-pihak yang telah ditentukan.

2. Hambatan

Hambatan yang ditemui dalam melaksanakan penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Kesulitan dalam menemui lembaga kemahasiswaan, hal ini di sebabkan kerana pimpinan lembaga kemahasiswaan tidak selalu berada dikantornya. Ini dapat dimaklumi kerana mereka disamping aktif dalam organisasi juga sibuk dengan kuliahnya.
- b. Kurang kesadaran tentang pentingnya arti suatu penelitian, sehingga instrumen penelitian banyak yang hilang dan terpaksa harus menukar kembali.
- c. Masa transisi reformasi kepengurusan, sehingga pada saat penelitian ini dilaksanakan ada beberapa lembaga yang sudah melakukan reformasi pengurus dan silit untuk menemui pengurus yang lama dan bahkan ada yang sudah selesai program studinya.

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka bab ini terdiri dari sub-sub bab sebagai berikut :

- A. Jenis kegiatan yang dilaksanakan oleh lembaga kemahasiswaan.
- B. Jenis-jenis kegiatan yang dilaksanakan oleh pimpinan lembaga kemahasiswaan.
- C. Prestasi akademis (AKR) Pimpinan lembaga kemahasiswaan..
- D. Hubungan antara keaktifan pimpinan lembaga kemahasiswaan dengan prestasi akademis yang dicapai.

A. Jenis-jenis kegiatan yang dilaksanakan oleh lembaga kemahasiswaan.

1. Jenis kegiatan yang dilaksanakan oleh lembaga kemahasiswaan dalam bidang penalaran (student reasoning) dapat dilihat dalam tabel I:1 sebagai berikut :

TABEL I:1

DISTRIBUSI JENIS KEGIATAN YANG DI LAKSANAKAN
OLEH LEMBAGA KEMAHASISWAAN DALAM BIDANG PENALARAN.

No	JENIS KEGIATAN	F	%	KET
1.	Seminar Akademik	52	100 %	N: 52
2.	Penataran/latian kepemimpinan	30	57,69%	
3.	Penelitian mahasiswa	49	94,23%	

*) item boleh dipilih lebih dari satu.

Dari 52 orang Mahasiswa berpendapat bahwa seminar akademis adalah merupakan salah satu kegiatan dari bidang penalaran. Sedangkan kegiatan penataran / latihan kepemimpinan dari 52 orang mahasiswa hanya 30 orang (57,69 %) yang mengetahui bahwa penataran / latihan kepemimpinan adalah merupakan jenis kegiatan lembaga kemahasiswaan. Adapun kegiatan berikutnya adalah penelitian mahasiswa dari 52 orang mahasiswa, 49 orang mahasiswa (94,23 %) yang mengetahui bahwa penelitian mahasiswa merupakan kegiatan lembaga kemahasiswaan.

2. Jenis kegiatan yang dilaksanakan oleh lembaga kemahasiswaan dalam bidang minat (student interest) dapat dilihat dalam tabel I:2 sebagai berikut :

TABEL I:2

DISTRIBUSI JENIS KEGIATAN YANG DI LAKSANAKAN OLEH LEMBAGA KEMAHASISWAAN DALAM BIDANG MINAT MAHASISWA.

No	JENIS KEGIATAN	F	%	KET
1.	Kesenian	52	100 %	N:52
2.	Olah raga	52	100 %	
3.	Pecinta alam	38	73,08%	
4.	Kepramukaan	20	38,46%	
5.	Menwa	52	100 %	
6.	Kewartawanan	11	21,15%	

*) item boleh dipilih lebih dari satu.

Seluruh pimpinan lembaga kemahasiswaan berpendapat bahwa kegiatan kesenian dan olah raga adalah merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh lembaga kemahasiswaan dalam bidang minat. Kegiatan pencinta alam hanya 38 orang (73,08 %) - yang mengetahui bahwa kegiatan tersebut adalah kegiatan minat mahasiswa. Untuk kegiatan kepramukaan hanya 38,46 % nya saja yang mengetahui bahwa kegiatan tersebut adalah kegiatan minat. Sedangkan penataran kewartawanan dari 52 orang mahasiswa, hanya 11 orang (21,15%) yang mengetahui bahwa kegiatan tersebut adalah merupakan kegiatan dibidang minat mahasiswa.

Kesimpulan yang dapat diambil dari tabel tersebut adalah kegiatan kesenian, olah raga dan Menwa umumnya diketahui oleh seluruh pimpinan mahasiswa, sedangkan kegiatan pecinta alam, kepramukaan dan kewartawanan hanya sebagian yang mengetahuinya.

3. Jenis kegiatan yang dilaksanakan oleh lembaga kemahasiswaan dalam bidang kesejahteraan (student welfare) dapat dilihat dalam tabel I : 3 sebagai berikut :

TABEL I: 3

DISTRIBUSI JENIS KEGIATAN LEMBAGA KEMAHASISWAAN DALAM BIDANG KESEJAHTERAAN MAHASISWA.

No.	JENIS KEGIATAN	F	%	KETERANGAN
1.	Studi tour	22	42,31 %	N : 52
2.	Studi komperatif	28	53,85 %	
3.	Rekreasi	33	63,46 %	
4.	Camping	44	84,62 %	
5.	K K M	52	100 %	

*) item boleh dipilih lebih dari satu.

Dari 52 orang mahasiswa, hanya 22 orang mahasiswa (42,31) mengetahui bahwa studi tour merupakan kegiatan dalam bidang kesejahteraan mahasiswa. Untuk itu kegiatan studi komperatif, hanya 28 orang mahasiswa (53,85 %) mengetahui bahwa kegiatan tersebut adalah merupakan kegiatan dibidang kesejahteraan mahasiswa. Untuk kegiatan rekreasi 63,46 % nya - mengetahui bahwa rekreasi adalah merupakan kegiatan di bidang kesejahteraan mahasiswa. Sedangkan untuk kegiatan Camping ter dapat 44 orang mahasiswa (84,62 %) mengetahui bahwa kegiatan tersebut adalah kegiatan dibidang kesejahteraan mahasiswa. Adapun kegiatan kerja kemah mahasiswa (K K M) seluruhnya mengetahui bahwa kegiatan K K M adalah kegiatan dalam bidang kesejahteraan mahasiswa.

Dari kata tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh pimpinan lembaga Kemahasiswaan mengetahui bahwa KKM adalah merupakan kegiatan lembaga kemahasiswaan, sedangkan kegiatan studi tour, rekreasi, studi kompratif dan Camping hanya sebagian saja yang mengetahuinya.

B. Jenis-jenis kegiatan yang dilaksanakan oleh pimpinan lembaga kemahasiswaan.

Jenis-jenis kegiatan yang dilaksanakan oleh pimpinan lembaga kemahasiswaan dapat dilihat dalam tabel II : 1 sebagai berikut :

MILIK PERPUSTAKAAN
- IKIP - PADANG -

375/Hd/83-hi (2)

371.8
Myn
hi

TABEL II: 1

JENIS-JENIS KEGIATAN YANG DI LAKSANAKAN OLEH
PIMPINAN LEMBAGA KEMAHASISWAAN.

No.	JENIS KEGIATAN	F	%	KET
1.	Seminar akademik	52	100%	N: 52
2.	Latihan kepemimpinan mahasiswa	21	40,38%	
3.	Penelitian mahasiswa	36	69,24%	
4.	Kesenian	25	48,08%	
5.	Olah raga	38	73,08%	
6.	Pecinta alam .	22	42,31%	
7.	Kepramukaan	3	5,77%	
8.	Menwa	18	34,61%	
9.	Penataran kewartawanan	7	13,46%	
10.	Studi tour	18	34,61%	
11.	Rekreasi/Camping/KKM	47	90,38%	

*) item boleh dipilih lebih dari satu.

Seluruh pimpinan mahasiswa menyatakan bahwa mereka terlibat dalam kegiatan seminar akademik. Untuk kegiatan latihan kepemimpinan mahasiswa dari 52 orang mahasiswa, hanya 21 orang mahasiswa (40,38 %) yang menyatakan terlibat dalam kegiatan tersebut, dan 69,24 % nya terlibat dalam kegiatan penelitian. Di bidang kesenian dari 52 orang mahasiswa hanya terdapat 25 mahasiswa (48,08 %) yang menyatakan terlibat dalam bidang tersebut, dan 73,08 % nya terlibat dalam kegiatan olah raga. Untuk kegiatan pecinta alam dari 52 mahasiswa, ternyata hanya 22 orang mahasiswa (42,31 %) yang menyatakan terlibat dalam ke-

giatan tersebut. Hal ini lebih banyak dibandingkan dengan kegiatan kepramukaan, ternyata hanya 3 mahasiswa (5,77 %) yang menyatakan mengikuti kegiatan tersebut. Untuk kegiatan Menwa, dari 52 mahasiswa terdapat 18 mahasiswa (34,61 %) terlibat dalam kegiatan tersebut. Ini lebih banyak dibandingkan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan penataran kewartawanan. Kegiatan ini hanya diikuti 7 mahasiswa (13,46 %) dan kegiatan studi tour/komperatif, terdapat 18 mahasiswa (34,61 %) yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Kegiatan ini lebih sedikit dibandingkan dengan kegiatan kamping/rekreasi/KKM terdapat 47 mahasiswa (90,38 %) yang terlibat dalam kegiatan tersebut.

Dari data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa jenis jenis kegiatan yang dilaksanakan oleh pimpinan lembaga kemahasiswaan adalah seminar akademik, latihan kepemimpinan, penelitian, kesenian, olah raga, pecinta alam, kepramukaan, Menwa, Penataran kewartawanan, dan studi tuor/ komperatif/Camping / K K M.

Dari keseluruhan kegiatan tersebut di atas dapat di uraikan secara terperinci tentang peranan yang dilaksanakan, berapa kali melakukan dan dimana mereka melakukan dan alasan mengapa mereka tidak melakukan/terlibat dalam beberapa kegiatan.

Uraian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Tempat mengikuti seminar akademik, dapat dibagi dalam 2 kelompok sebagaimana dapat dilihat dalam tabel II: 2 sebagai berikut :

TABEL II:2
TEMPAT MENGIKUTI SEMINAR AKADEMIK

No.	TEMPAT MENGIKUTI	F	%	KETERANGAN
1.	Tingkat IKIP	22	42,31	
2.	Tingkat Fakultas	5	98,08	

*) item boleh dipilih lebih dari satu.

Dari 52 mahasiswa ternyata terdapat 22 mahasiswa (42,31 %) yang terlibat dalam kegiatan seminar akademik pada tingkat IKIP dan seluruhnya terlibat dalam kegiatan seminar akademik pada tingkat Fakultas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa mahasiswa terlibat dua kegiatan sekaligus. Yaitu di Fakultas dan di IKIP pada kegiatan yang sama. Hal ini dapat di mengerti, karna pelaksanaan seminar akademik dan pada Fakultas tidak bersamaan dengan pelaksanaan pada tingkat IKIP.

2. Peranan pimpinan lembaga kemahasiswaan dalam seminar akademik pada tingkat IKIP.

Peranan pimpinan lembaga kemahasiswaan dalam seminar akademik pada tingkat IKIP dapat dilihat pada tabel II:3 se-berikut :

TABEL II : 3

PERANAN PIMPINAN LEMBAGA KEMAHASISWAAN DALAM SEMINAR
AKADEMIK PADA TINGKAT I K I P.

No.	PERANAN YANG DI LAKUKAN	F	%	KETERANGAN
1.	Pemerasaran	1	1,92	N: 52
2.	Penyanggah	4	7,69	
3.	Panitia pelaksana	15	28,85	
4.	Peserta	21	40,38	

*) item boleh dipilih lebih dari satu.

Dari 52 mahasiswa yang mengikuti seminar akademik pada tingkat IKIP, hanya 1 orang mahasiswa (1,92 %) yang mengambil peranan sebagai pemerasaran, sedangkan sebagai penyanggah terdapat 7,69 % dan 28,85 % lainnya sebagai panitia pelaksana dan sebagai peserta terdapat 40,38 %.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan seminar akademik yang dilakukan oleh pimpinan lembaga kemahasiswaan terdapat jabatan rangkap.

3. Peranan pimpinan lembaga kemahasiswaan dalam kegiatan seminar akademik pada tingkat Fakultas.

Peranan pimpinan lembaga kemahasiswaan dalam kegiatan seminar akademik pada tingkat Fakultas dapat dilihat dalam tabel II :3a. sebagai berikut :

TABEL II : 3a

PERANAN PIMPINAN LEMBAGA KEMAHASISWAAN DALAM
SEMINAR AKADEMIK PADA TINGKAT FAKULTAS.

No.	PERANAN YANG DI AMBIL	F	%	KET
1.	Pemerasaran	7	13,46	N : 52
2.	Penyanggah	10	19,23	
3.	Penitia pelaksana	30	57,69	
4.	Peserta	31	59,62	

*) item boleh dipilih lebih dari satu.

Dari 52 orang mahasiswa yang mengikuti seminar akademik pada tingkat Fakultas, hanya 7 orang mahasiswa (13,46 %) yang mengambil peranan sebagai pemerasaran. Sedangkan yang mengambil peranan sebagai penyanggah (19,23 %) dan 57,69 % sebagai penitia pelaksana dan 59,62 % sebagai peserta.

Dengan demikian dapat di ambil kesimpulan bahwa kegiatan seminar akademik pada tingkat Fakultas sama dengan tingkat IKIP, dalam arti bahwa jabatan rangkap dilakukan juga baik pada tingkat Fakultas maupun pada tingkat IKIP.

4. Frikuwensi mengikuti seminar akademik baik pada tingkat Fakultas maupun pada tingkat IKIP.

Untuk melihat Frikuwensi pimpinan lembaga kemahasiswaan dalam seminar akademik, dapat dilihat dalam tabel II: 5 sebagai berikut :

TABEL II : 4
 FREKWENSI MENGIKUTI SEMINAR AKADEMIK PIMPINAN
 LEMBAGA KEMAHASISWAAN PADA TINGKAT FAKULTAS DAN
 IKIP.

No.	F REKWENSI KEGIATAN	F	%	KETRANGAN
1.	Lebih dari 4 kali	4	7,69	N : 52
2.	2 sampai dengan 4 kali	34	65,38	
3.	Kurang dari 2 kali	14	26,93	
	J u m l a h	52	100	

Dari 52 orang mahasiswa yang mengikuti seminar akademik baik pada tingkat Fakultas maupun pada tingkat IKIP, hanya 4-orang mahasiswa (7,69 %) yang mengikuti lebih dari 4 kali.- Sedangkan yang mengikuti seminar 2 sampai 4 kali terdapat 65,38% dan yang kurang dari 2 kali terdapat 26,93 %.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar atau lebih dari separoh yang mengikuti seminar akademik berkisar antara 2 sampai dengan 4 kali.

5. Tempat mengikuti penataran latihan kepemimpinan mahasiswa.

Dari sejumlah 21 orang mahasiswa yang pernah mengikuti penataran/ latihan kepemimpinan mahasiswa dapat di kelompokkan menjadi 3. Penyebaran dalam kelompok tersebut dapat di lihat dalam tabel II : 5 sebagai berikut :

TABEL II ; 5
TEMPAT MENGIKUTI PENATARAN/LATIHAN KEPEMIMPINAN

No	TEMPAT PENATARAN	F	%	KET
1.	Tingkat Nasional	0	0	N : 21
2.	Tingkat Regional	4	19,05	
3.	Tingkat IKIP Padang	8	38,09	
4.	Tingkat Fakultas	14	66,66	

*) item boleh lebih dari satu pilihan.

Dari 21 orang mahasiswa ternyata tidak seorangpun yang pernah mengikuti penataran/latihan kepemimpinan Mahasiswa tingkat Nasional. Penataran/latihan kepemimpinan Mahasiswa yang diikuti adalah tingkat Regional Padang sebanyak 4 orang Mahasiswa (19,05%) dan pada tingkat Fakultas 14 orang Mahasiswa (66,66%).

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan ada sebagian Pimpinan Lembaga kemahasiswaan yang mengikuti penataran dua kali yaitu pada tingkat IKIP dan pada tingkat Fakultas.

6. Frekwensi dalam mengikuti penataran/latihan kepemimpinan Mahasiswa.

Untuk melihat frekwensi Pimpinan Lembaga Kemahasiswaan dalam mengikuti penataran/latihan kepemimpinan, dapat dilihat dalam tabel II : 6 sebagai berikut :

TABEL II : 6
FREKWENSI MENGIKUTI PENATARAN/LATIHAN KEPEMIMPINAN

No	FREKWENSI MENGIKUTI PENATARAN	F	%	KET.
1.	Lebih dari 4 kali	0	0	N : 21
2.	2 sampai dengan 4 kali	2	9,5%	
3.	Kurang dari 2 kali	19	90,5%	
	Jumlah	21	100%	

Dari 21 orang mahasiswa yang mengikuti penataran/latihan kepemimpinan Mahasiswa, ternyata tidak seorangpun yang mengikuti penataran lebih dari 4 kali. Sedangkan yang mengikuti penataran/latihan kepemimpinan Mahasiswa sebanyak 2 sampai dengan 4 kali terdapat 2 Mahasiswa (9,5 %) dan 19 Mahasiswa (90,5%) sebanyak dari dua kali.

7. Alasan tidak mengikuti penataran/latihan kepemimpinan Mahasiswa.

Dari 52 Mahasiswa, ternyata 31 orang Mahasiswa yang tidak terlibat dalam kegiatan penataran/latihan kepemimpinan Mahasiswa. Adapun alasan mereka yang tidak mengikuti penataran/latihan tersebut dapat dilihat dalam Tabel II : 7 sebagai berikut:

TABEL : 7

ALASAN TIDAK IKUT PENATARAN/LATIHAN KEPEMIMPINAN

No	ALASAN TIDAK IKUT PENATARAN	F	%	KET.
1.	Tidak di tunjuk	14	45,16	N :31
2.	Tidak berminat	0	0	
3.	Banyak kesibukan	11	35,48	
4.	Lain-lain	6	19,36	
Jumlah		31	100	

Dari 31 Mahasiswa yang tidak mengikuti penataran/latihan kepemimpinan Mahasiswa, tidak seorangpun yang menyatakan tidak berminat mengikuti penataran. Mereka semuanya berminat mengikuti penataran, tetapi karena tidak ditunjuk 14 Mahasiswa (45,16%) karena banyak kesibukan 11 Mahasiswa (35,48%) dan karena alasan yang lain 6 Mahasiswa (19,36 %).

Dari data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa tidak seorang pun yang menyatakan tidak berminat dalam mengikuti penataran/latihan kepemimpinan. Alasan yang mereka kemukakan sebagian besar adalah karena tidak ditunjuk dan banyak kesibukan, dan sebagian kecil saja yang mengemukakan alasan lain-lain.

8. Frekwensi dalam mengikuti penelitian mahasiswa

Untuk melihat frekwensi dalam mengikuti penelitian mahasiswa dapat dilihat dalam tabel II : 8 sebagai berikut :

TABEL II : 8
FREKWENSI DALAM MENGIKUTI PENELITIAN

No.	Frekwensi mengikuti penelitian	f	%	Keterangan
1.	Lebih dari 4 kali	1	2,8	N : 36
2.	2 sampai dengan 4 kali	9	25	
3.	Kurang dari 2 kali	26	72,2	
J u m l a h		36	100	

Dari 36 pimpinan mahasiswa yang mengikuti penelitian hanya satu orang mahasiswa (2,8 %) yang pernah mengikuti kegiatan penelitian lebih dari 4 kali, sedangkan seperempatnya pernah mengikuti kegiatan sebanyak 2 sampai dengan 4 kali dan 72,2 % lainnya mengikuti kegiatan penelitian kurang dua kali.

Dari data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar pimpinan lembaga kemahasiswaan yang mengikuti kegiatan penelitian adalah kurang dari dua kali, dan seperempatnya mengikuti kegiatan antara dua sampai dengan empat kali dan sebagian kecil saja yang pernah mengikuti kegiatan lebih dari 4 kali.

9. Tempat mengikuti penelitian mahasiswa

Untuk melihat di mana kegiatan penelitian diikuti dapat dilihat dalam tabel II:9 sebagai berikut :

TABEL II: 9

TEMPAT MENGIKUTI PENELITIAN MAHASISWA

No	TEMPAT MENGIKUTI PENELITIAN	F	%	KET.
1.	Tingkat IKIP	13	36,1	N:36
2.	Tingkat Fakultas	26	72,2	

*) item boleh dipilih lebih dari satu.

Dari 36 Mahasiswa yang mengikuti penelitian Mahasiswa terdapat 13 Mahasiswa (36,1%) yang mengikuti penelitian Mahasiswa pada tingkat IKIP dan 26 Mahasiswa (72,2%) mengikuti pada tingkat Fakultas.

Dari data ini dapat disimpulkan bahwa terdapat 3 Mahasiswa yang pernah mengikuti penelitian pada tingkat Fakultas dan tingkat IKIP.

10. Peranan yang di ambil dalam mengikuti penelitian Mahasiswa pada tingkat IKIP.

Untuk melihat tentang peranan yang di ambil dalam mengikuti penelitian Mahasiswa pada tingkat IKIP dapat dilihat dalam tabel II :10 sebagai berikut :

TABEL II :10

PERANAN DALAM PENELITIAN PADA TINGKAT IKIP

No	PERANAN DALAM PENELITIAN	F	%	KET.
1.	Perencana	6	46	N :13
2.	Pembuat instrumen	6	46	
3.	Pengumpul data	6	46	
4.	Pembuat laporan	3	23	
5.	Pengolah data	3	23	
6.	Mendiskusikan laporan	6	46	

*) item boleh dipilih lebih dari satu.

Dari 13 Mahasiswa, terdapat 6 Mahasiswa (46%) sebagai perencana, pembuat instrumen, pengumpul data, dan mendiskusikan laporan sementara. Dan 3 Mahasiswa (23%) sebagai pengolah data dan pembuat laporan.

Dengandemikian dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan penelitian banyak jabatan yang di rangkap oleh pimpinan lembaga kemahasiswaan.

11. Peranan yang diambil dalam mengikuti penelitian Mahasiswa-pada tingkat Fakultas.

Untuk melihat tentang peranan yang di ambil dalam mengikuti penelitian Mahasiswa pada tingkat Fakultas dapat dilihat dalam tabel II: 11 sebagai berikut :

TABEL II:11

PERANAN DALAM PENELITIAN MAHASISWA PADA TINGKAT FAKULTAS

No	PERANAN DALAM PENELITIAN MAHASISWA	F	%	KET
1.	Perencana	8	30,8	N:26
2.	Pembuat instrumen	11	42,3	
3.	Pengumpul data	14	53,8	
4.	Pengumpul data	11	42,3	
5.	Pembuat laporan	11	42,3	
6.	Mendiskusikan laporan sementara	8	30,8	

*) item boleh dipilih lebih dari satu..

Dari 26 Mahasiswa yang mengikuti penelitian Mahasiswa tingkat Fakultas, terdapat 11 Mahasiswa (42,3%) sebagai pembuat instrumen, pengolah data, dan pembuat laporan, 8 Mahasiswa (30,8%) sebagai perencana dan mendiskusikan laporan sementara, dan 14 Mahasiswa (53,8%) sebagai pengumpul data.

Dengan demikian dapat di ambil kesimpulan bahwa pelaksanaan penelitian pada tingkat Fakultas sama dengan pada tingkat IKIP, dalam artian banyak jabatan yang dirangkap oleh pimpinan lembaga kemahasiswaan.

12. Alasan tidak mengikuti penelitian Mahasiswa.

Untuk mengetahui alasan tidak mengikuti penelitian Mahasiswa, dapat di lihat dalam tabel II: 12 sebagai berikut :

TABEL II:12

ALASAN TIDAK MENGIKUTI PENELITIAN MAHASISWA

No	ALASAN TIDAK MENGIKUTI PENELITIAN	F	%	KET.
1.	Tidak di tunjuk	10	62,50	N:16
2.	Tidak berminat	1	6,25	
3.	Banyak kesibukan	3	18,75	
4.	Lain-lain	2	12,50	
	Jumlah	16	100	

Dari 16 Mahasiswa yang tidak mengikuti kegiatan penelitian Mahasiswa, terdapat 10 Mahasiswa (62,50%) memberikan alasan tidak di tunjuk (6,25%) tidak berminat karena banyak kesibukan dari (12,50%) menyatakan karena alasan lain-lain.

Kesimpulan yang dapat diambil ialah bahwa ketidak ikut nya kegiatan penelitian Mahasiswa karena tidak di tunjuk, banyak kesibukan dan alasan lain-lain. Hanya satu orang mahasiswa yang mengatakan tidak berminat.

13. Peranan yang di ambil dalam mengikuti kegiatan kesenian.

Untuk melihat peranan yang di ambil dalam kegiatan kesenian, dapat dilihat dalam Tabel II:13 sebagai berikut. :

TABEL II: 13

PERANAN YANG DI AMBIL DALAM KEGIATAN KESENIAN

No	PERANAN DALAM KEGIATAN KESENIAN	F	%	KET.
1.	Kordinator	20	80	N:25
2.	Pelatih	9	36	
3.	Anggota	20	80	

*) item boleh pilih lebih dari satu.

Dari 25 Mahasiswa yang mengikuti kegiatan kesenian, terdapat 20 Mahasiswa (80%) sebagai kordinator dan sekaligus merangkap sebagai anggota team kesenian dan (36%) mengambil peranan sebagai pelatih.

Dengan demikian dapat di ambil kesimpulan bahwa terdapat Mahasiswa yang memegang jabatan rangkap sebagai pelatih sekaligus sebagai kordinator.

14. Alasan tidak mengikuti kegiatan kesenian.

Untuk memperoleh gambaran mengapa tidak mengikuti kegiatan kesenian dapat di lihat dalam tabel II: 14 sebagai berikut:

TABEL II: 14

ALASAN TIDAK MENGIKUTI KEGIATAN KESENIAN

No	ALASAN TIDAK IKUT KEGIATAN	F.	%	KET.
1.	Tidak berbakat	9	33,33	N:27
2.	Bukan wewangnya	5	18,52	
3.	Banyak kesibukan	8	29,63	
4.	Lain-lain	5	18,52	
	Jumlah	27	100	

Dari 27 Mahasiswa yang tidak mengikuti kegiatan kesenian, terdapat 9 Mahasiswa (33,33%) menyatakan tidak berbakat, (18,52%) menyatakan bukan wewangnya dan 29,63%) menyatakan banyak kesibukan . Sedangkan 5 Mahasiswa (18,52%) menyatakan karena alasan lain.

Dari data tersebut diatas dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar tidak ikutnya dalam kegiatan kesenian disebabkan karena tidak berbakat dan banyak kesibukan.

15. Peranan yang diambil dalam kegiatan olah raga dan pecinta alam.

Untuk melihat peranan yang diambil dalam mengikuti kegiatan olah raga dan pecinta alam dapat dilihat dalam tabel II : 15 sebagai berikut :

TABEL II : 15

PERAN DALAM MENGIKUTI KEGIATAN OLAH RAGA DAN PECINTA ALAM

No.	Perana dalam kegiatan	olah raga		pecinta alam.	
		f	%	f	%
1.	Koordinator	17	44,7	7	31,8
2.	Pembina/pelatih	7	18,4	6	27,3
3.	Anggota	33	86,8	22	100

Keterangan : : Olah raga N = 38, Pecinta alam N= 22
 Item boleh dipilih lebih dari satu

Dari 38 mahasiswa yang mengikuti kegiatan olah raga, 44,7 % nya mengambil peranan sebbagai koordinator dan 18,4 % nya sebagai pelatih, sedangkan yang mengambil peranan sebagai anggota merangkap sebagai pelatih dan koordinator sebanyak 33 mahasiswa (86 %). Untuk kegiatan pecinta alam dari 22 mahasiswa, terdapat 7 mahasiswa (31,8 %) sebagai koordinator dan 6 mahasiswa (27,3 %) sebagai pembina/pelatih. Dari koordinator dan pelatih tersebut sluruhnya merangkap sebagai anggota.

Dari data tersebut diatas dapat diambil kesimpulan bahwa peranan rangkap selalu dilakukan baik sebagai koordinator, pelatih maupun anggota dalam kegiatan olah raga dan pecinta alam.

16. Alasan tidak mengikuti kegiatan olah raga dan pecinta alam

Untuk memperoleh gambaran tentang alasan tidak ikutnya dalam kegiatan olah raga dan pecinta alam dapat diikuti tabel II : 16 sebagai berikut :

TABEL II : 16

ALASAN TIDAK IKUT KEGIATAN OLAH RAGA DAN PECINTA ALAM

No	Alasan tidak ikut kegiatan	olah raga		pecinta alam	
		f	%	f	%
1.	Tidak berbakat/belum ada wadahnya	2	14,29	11	36,67
2.	Bukan wewenang/tidak berminat	3	21,43	0	0
3.	Banyak kesibukan	9	64,28	15	50
4.	Lain-lain	0	0	4	13,33
Jumlah		14	100	30	100

Keterangan : Olah raga N : 14, Pecinta alam N : 30

Dari 14 maha siswa yang tidak ikut kegiatan olah raga, terdapat 2 mahasiswa (14,29 %) menyatakan tidak berbakat, 21,43 % nya menyatakan bukan wewangnya dan 64,28 % menyatakan banyak kesibukan. Untuk kegiatan pecinta alam dari 30 mahasiswa yang tidak mengikuti kegiatan, tidak seorang pun yang menyatakan tidak berminat. Adapun alasan tidak mengikuti kegiatan-

36,67 % menyatakan belum ada wadahnya, 50 % menyatakan banyak kesibukan dan 13,33 % karena alasan lain-lain.

Dari data tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa untuk kegiatan olah raga tidak seorang pun menyatakan alasan - lain-lain, alasan sebagian besar adalah karena kesibukan. Sedangkan untuk kegiatan pecinta alam tidak seorang pun yang menyatakan tidak berminat, alasan yang dikemukakan adalah karena banyak kesibukan, belum ada wadahnya dan alasan lain-lain.

17. Peranan yang di ambil dalam mengikuti kegiatan kepramukaan

Untuk melihat peranan apa yang di ambil dalam mengikuti kegiatan kepramukaan, dapat dilihat dalam tabel II : 17 sebagai berikut :

TABEL II: 17

PERANAN DALAM MENGIKUTI KEGIATAN KEPRAMUKAAN

No.	PERANAN DALAM KEGIATAN KEPRAMUKAAN	F	%	KET
1.	Koordinator	0	0 %	N : 3
2.	Pembina	3	100 %	
3.	Anggota	3	100 %	

*) item boleh dipilih lebih dari satu.

Dari 3 mahasiswa yang mengikuti kegiatan kepramukaan semuanya sebagai pembina merangkap anggota. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa di IKIP Padang belum ada kordinator kegiatan kepramukaan.

18. Alasan yang tidak mengikuti kegiatan kepramukaan.

Untuk memperoleh gambaran tentang alasan apa sebabnya tidak mengikuti kegiatan kepramukaan dapat dilihat dalam tabel II : 18 sebagai berikut :

TABEL II: 18

ALASAN TIDAK MENGIKUTI KEGIATAN KEPRAMUKAAN.

No.	ALASAN TIDAK MENGIKUTI	F	%	KETERANGAN
1.	Belum ada wadahnya	27	55,10	N : 49
2.	Tidak berminat	5	10,20	
3.	Banyak kesibukan	17	34,70	
4.	lain-lain			
J u m l a h		49	100	

Dari 49 mahasiswa yang tidak mengikuti kegiatan kepramukaan, terdapat 27 mahasiswa (55,10 %) menyatakan kerana belum ada wadahnya, (34,70 %) kerana banyak kesibukan banyak kesibukan (10,20 %) kerana tidak berminat.

Dengan demikian dapat di ambil kesimpulan bahwa sebagian besar ketidak ikutnya kegiatan kepramukaan adalah di sebabkan kerana belum ada wadahnya.

19. Peranan yang di ambil dalam mengikuti kegiatan Menwa.

Untuk memperoleh gambaran tentang peranan yang diambil dalam mengikuti kegiatan Menwa, dapat dilihat dalam tabel II: 19 sebagai berikut :

TABEL II : 19

PERANAN YANG DI AMBIL DALAM KEGIATAN MENWA.

No.	PERANAN YANG DI AMBIL	F	%	KET
1.	Komandan Batalyon	0	0	N: 18
2.	Komandan Kompi	4	22,2	
3.	Komandan pelton	1	5,6	
4.	Anggota	13	72,2	
J u m l a h		18	100	

Dari 18 mahasiswa yang mengambil peranan dalam kegiatan Menwa, terdapat 4 mahasiswa (22,2 %) sebagai komandan kompi, (5,6 %) sebagai komanda pelton dan selebihnya (72,2%) sebagai anggota biasa.

Dari data tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa sebagian besara peranan yang diambil dalam kegiatan Menwa adalah sebagai anggota biasa dan tidak ada seorangpun yang menjabat sebagai komanda Menwa .

20 . Latihan yang pernah diikuti dalam mengikuti kegiatan Menwa

Untuk memperoleh gambaran tentang latihan yang pernah diikuti dalam kegiatan Menwa dapat dilihat dalam tabel II :20

TABEL II : 20

LATIHAN YANG DIKUTI DALAM KEGIATAN MENWA

No.	Latihan yang diikuti	F	%	Keterangan
1.	Latihan dasar	16	88,9	N:18
2.	Latihan kader pelaksana	2	11,2	
3.	Latihan kader pimpinan	1	5,6	
4.	Latihan SAR	0	0	

*) item boleh dipilih lebih dari satu.

Dari 18 mahasiswa yang tidak mengikuti kegiatan Menwa terdapat 16 mahasiswa (88,9 %) menyatakan pernah mengikuti latihan dasar, (11,2 %) pernah mengikuti latihan kader pelaksana - dan 1 mahasiswa (5,6 %) pernah mengikuti latihan kader pimpinan.

Dari data tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa terdapat satu mahasiswa yang pernah mengikuti penataran sebanyak dua kali dan tidak seorangpun yang pernah mengikuti latihan SAR.

21. Alasan tidak mengikuti kegiatan Menwa.

Untuk memperoleh gambaran apa sebabnya tidak mengikuti kegiatan Menwa, dapat dilihat dalam tabel II : 21

TABEL II: 21
 ALASAN TIDAK MENGIKUTI KEGIATAN MENWA

No.	ALASAN TIDAK MENGIKUTI KEGIATAN MENWA	F	%	KET
1.	Kondisi fisik tidak memungkinkan	11	32,35	N :34
2.	Tidak berminat	4	11,77	
3.	Banyak kesibukan	19	55,88	
4.	lain-lain	0	0	
Jumlah		34	100	

Dari 34 Mahasiswa yang tidak mengikuti menwa, terdapat 11 Mahasiswa (32,35%) menyatakan kondisi fisik tidak mengizinkan, (11,77%) menyatakan tidak berminat dan (55,88%) menyatakan karena banyak kesibukan.

Kesimpulan yang dapat di ambil dari data tersebut ialah bahwa ketidak ikut sertanya dalam kegiatan menwa sebagian besar karena kondisi fisik tidak mengizinkan dan karena kesibukan dan sebagian kecil saja yang tidak berminat.

22. Tempat mengikuti latihan kewartawanan.

Untuk memperoleh gambaran dan melihat dimana mengikuti penataran kewartawanan dapat dilihat dalam tabel II; 22 sebagai berikut :

TABEL II:22

TEMPAT MENGIKUTI PENATARAN KEWARTAWANAN.

No.	TEMPAT MENGIKUTI PENATARAN	F	%	KET
1.	Tingkat Nasional	0	0	N : 7
2.	Tingkat Regional Padang	0	0	
3.	Tingkat IKIP Padang	7	100	
J u m l a h		7	100	

Dari 7 mahasiswa yang pernah mengikuti penataran kewartawanan, tidak seorang pun yang mengikuti penataran pada tingkat regional Padang maupun pada tingkat Nasional. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa penataran yang pernah diikuti adalah pada tingkat IKIP Padang.

23. Frekwensi dalam mengikuti penataran kewartawanan.

Untuk memperoleh gambaran tentang frekwensi dalam mengikuti penataran kewartawanan, dapat dilihat dalam tabel II:24 sebagai berikut :

TABEL II: 23
FREKWENSI DALAM MENGIKUTI PENATARAN
KEWARTAWANAN.

No. FREKWENSI DALAM MENGIKUTI PENATARAN KEWARTAWANAN	F	%	KET
1. Lebih dari 4 kali	0	^	N: 7
2. 2 sampai dengan 4 kali	0	0	
3. Kurang dari 2 kali	7	100	

*) item boleh dipilih lebih dari satu.

Dari 7 mahasiswa yang mengikuti penataran kewartawanan seluruhnya hanya mengikuti penataran kurang dari 2 kali.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa pada periode 1982, lembaga kemahasiswaan baru melaksanakan penataran kewartawanan sekali saja.

24. Alasan tidak mengikuti penataran kewartawanan.

Untuk memperoleh gambaran tentang apa sebabnya tidak mengikuti penataran kewartawanan, dapat dilihat dalam tabel II : 24 sebagai berikut :

TABEL II : 24

ALASAN TIDAK MENGIKUTI PENATARAN KEWARTAWANAN

No.	ALASAN TIDAK MENGIKUTI PENATARAN	F	%	KET
1.	Tidak ditunjuk	18	40	N:45
2.	Tidak berminat	4	8,89	
3.	Banyak kesibukan	19	42,22	
4.	Lain-lain	4	8,89	
J u m l a h		45	100	

Dari 45 mahasiswa yang tidak mengikuti penataran kewartawanan, terdapat 18 mahasiswa (40 %) menyatakan karena tidak ditunjuk, 4 mahasiswa (8,89 %) karena tidak berminat , 19 mahasiswa (42,22 %) karena banyak kesibukan dan 4 mahasiswa (8,89 %) menyatakan karena alasan lain-lain.

Dari data di atas maka dapat di ambil kesimpulan bahwa sebagian besar tidak ikutnya dalam penataran kewartawanan adalah karena tidak ditujuk dan banyak kesibukan.

25. Peranan yang diambil dalam kegiatan studi tour, rekreasi/ Camping / KKM.

Untuk memperoleh gambaran tentang peranan yang di ambil dalam kegiatan studi tour, rekreasi/KKM/Camping dapat di lihat dalam tabel II : 25 sebagai berikut:

TABEL II : 25

PERANAN YANG DI AMBIL DALAM KEGIATAN STUDI TOUR,
REKREASI / CAMPING / K K M.

No.	PERANAN YANG DI AMBIL	Studi tour		KKM/Rekreasi/Camping	
		f	%	f	%
1.	Panitia pengarah	9	50	21	47,17
2.	Panitia pelaksana	18	100	35	74,5
3.	Peserta	18	100	13	27,7

Ket :-Studi tour N:18 Rekreasi/Camping/KKM, N:47

item boleh dipilih lebih dari satu.

Dari 18 mahasiswa yang mengikuti kegiatan studi tour se-
tengahnya mengambil peranan sebagai panitia pengarah dan selu-
ruhnya merangkap sebagai panitia pelaksana sekaligus sebagai-
peserta. Untuk kegiatan rekreasi/Camping/KKM dari 47 mahasis-
wa terdapat 21 mahasiswa (44,7 %) menyatakan sebagai panitia
pengarah, 74,5 % nyasebagai panitia pelaksana dan 27,7 % seba-
gai peserta.

Dari data tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa un-
tuk kegiatan studi tour hanya separoh yang menjadi panitia pe-
ngarah dan selebihnya menjabat sebagai panitia pelaksana dan
merangkap sebagai peserta. Sedangkan untuk kegiatan rekreasi/
Camping/KKM sebagian besar mengambil peranan sebagai panitia
pelaksana disamping itu terdapat pula jabatan rangkap dalam -
panitia pengarah dan pelaksana.

26. Frekwensi dalam mengikuti kegiatan studi tour, rekreasi/
Camping/KKM.

Untuk memperoleh gambaran tentang frekwensi dalam mengikuti kegiatan studi tour, rekreasi/Camping/KKM dapat dilihat dalam tabel II: 26 sebagai berikut :

TABEL II : 26

FREKWENSI DALA M MENGIKUTI KEGIATAN STUDI TOUR,
REKREASI/CAMPING/KKM.

No.	FREKWENSI IKUT KEGIATAN	STUDI TOUR		REKREASI/CAMP/KKM	
		f	%	f	%
1.	Lebih dari 4 kali	0	0	0	0
2.	2 sampai 4 kali	8	44,4	25	53,2
3.	Kurang dari 2 kali	10	55,6	22	46,8
	J u m l a h	18	100	47	100

Ket : - Studi tour N: 18 Rekreasi/Camping/KKM N: 47

Dari 18 mahasiswa mengikuti kegiatan studi tour, terdapat 10 mahasiswa (55,6 %) menyatakan kurang dari dua kali dan (44,4 %) menyatakan antara 2 sampai dengan 4 kali dan tidak seorangpun yang mengikuti kegiatan tersebut lebih dari 4 kali. Untuk kegiatan Rekreasi/Camping/KKM, Frekwensi keterlibatannya dari 47 mahasiswa terdapat 25 mahasiswa (53,2 %) menyatakan 2 sampai dengan 4 kali dan selebihnya menyatakan kurang dari 2 kali.

Dari data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar dari pimpinan lembaga kemahasiswaan yang mengikuti studi tour hanya satu kali dan sebagian kecil lainnya

antara 2 sampai 4 kali. Sedangkan untuk kegiatan Rekreasi/Camping/ KKM dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar yang mengikuti kegiatan sekitar 2 sampai 4 kali dan sebagian kecil lainnya kurang dari 2 kali.

27. Alasan tidak mengikuti kegiatan studi tour, Rekreasi/Camping/KKM.

Untuk memperoleh gambaran tentang alasan tidak mengikuti studi tour, Rekreasi/Camping/KKM, dapat dilihat dalam tabel II: 27 sebagai berikut :

TABEL II: 27

ALASAN TIDAK IKUT KEGIATAN STUDI TOUR, REKREASI/
CAMPING/KKM.

No ALASAN TIDAK IKUT	STUDI TOUR		CAMPING/REKREASI/KKM	
	f	%	f	%
1. Tidak ditunjuk	0	0	0	0
2. Tidak mempunyai biaya	10	29,41	0	0
3. Banyak kesibukan	8	23,53	5	100
4. Lain-lain	16	47,06	0	0
J u m l a h	34	100	5	100

Ket : Studi tour N:34. Rekreasi N: 5

Dari 34 mahasiswa yang tidak mengikuti kegiatan studi tour, terdapat 29,41 % menyatakan tidak mempunyai biaya, 23,53% menyatakan banyak kesibukan dan selebihnya menyatakan alasan lain-lain. Untuk kegiatan Rekreasi dari 5 mahasiswa yang tidak terlibat kegiatan tersebut seluruhnya menyatakan karena banyak kesibukan.

Dari data tersebut diatas dapat diambil kesimpulan pada umumnya ketidak terlibatan dalam kegiatan studi tour, Rekreasi/Camping/KKM adalah disebabkan kerana banyak kesibukan. Sedangkan alasan lain untuk kegiatan studi tour menyatakan alasannya kerana tidak punya biaya dan alasan lain-lain.

C. Prestasi Akademis (AKR) Pimpinan Lembaga Kemahasiswaan

Untuk memperoleh gambaran tentang prestasi akademis pimpinan lembaga kemahasiswaan pada semester II tahun ajaran 1981/1982 dan semester I tahun ajaran 1982/1983 sesuai dengan priode kepemimpinannya, dapat dilihat dalam tabel III sebagai berikut :

TABEL III
DISTRIBUSI FREKWENSI AKR YANG DI PEROLEH
LEMBAGA KEMAHASISWAAN PERIODE TAHUN 1982

AKR	F	%	KETERANGAN
1,75	1	1,92	N : 52 \bar{X} : 2,55
1,75-1,99	5	9,62	
2,00-2,49	16	30,77	
2,50-2,99	22	42,31	
3,00	8	15,38	
Jumlah	52	100	

Catatan : Klasifikasi bersumber pada buku Pedoman IKIP th 1982.

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 52 orang pimpinan lembaga kemahasiswaan kebanyakan dari mereka, 42,31 % memperoleh prestasi dengan AKR antara 2,50 - 2,99. Kemudian urutan kedua sebanyak 16 orang (30,77 %) memperoleh AKR 2,00-2,49

Berikutnya 8 mahasiswa (15,38 %) memperoleh AKR 3,00 keatas sedangkan selebihnya mendapat AKR kurang dari 2,00.

Dari data tersebut diatas dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar pimpinan lembaga kemahasiswaan memperoleh AKR rata-rata 2,55 dan sedikit sekali yang memperoleh AKR lebih dari 3,00 dan kurang dari 2,00.

D. Hubungan antara keaktifan pimpinan lembaga kemahasiswaan dengan prestasi akademis yang dicapai.

Keaktifan pimpinan lembaga kemahasiswaan dan prestasi akademis yang dicapai pada saat menjabat sebagai pimpinan - lembaga kemahasiswaan, dikelompokkan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Keaktifan.

- a. Aktip; Yang dimaksud dengan aktip ialah apabila dia melaksanakan kegiatan lebih dari separoh kegiatan yang dilaksanakan oleh lembaga kemahasiswaan tersebut.
- b. Tidak aktip; Yang dimaksud tidak aktip ialah apabila pimpinan lembaga kemahasiswaan tersebut hanya melaksanakan kurang dari separoh kegiatan yang di adakan.

2. Prestasi akademis.

- a. Tinggi; Yang dikatakan memperoleh prestasi tinggi apabila lembaga kemahasiswaan tersebut memperoleh AKR sama atau lebih besar dari 2,00.
- b. Rendah; Yang dikatakan mempunyai prestasi akademis rendah apabila pimpinan lembaga kemahasiswaan tersebut memperoleh AKR kurang dari 2,00.

Untuk memperoleh gambaran tentang hubungan antara keaktifan dan prestasi akademis Pimpinan Lembaga Kemahasiswaan dapat dilihat dalam tabel IV sebagai berikut :

TABEL IV
DISTRIBUSI KEAKTIFAN DAN PRESTASI AKADEMIS
PIMPINAN LEMBAGA KEMAHASISWAAN PERIODE TAHUN
1982

Prestasi akademis Keaktifan	Tinggi	Rendah	Jumlah	Keterangan
Aktif	28	3	31	N : 52
Kurang aktif	18	3	21	
Jumlah	46	6	52	

$$X^2 = 0,23$$

Dari X^2 yang dihitung memperoleh hasil 0,23 sedangkan X^2 dengan tingkat signifikansi 5 % dengan df 1 (satu) diperoleh 0,0158 (Winarno Surachmad, 1982).

Dengan demikian X^2 dihitung $>$ X^2 dalam tabel, sehingga H_1 diterima.

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil analisis bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara keaktifan dengan prestasi akademis yang dicapai oleh Pimpinan Lembaga Kemahasiswaan periode tahun 1982.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan, sebagaimana di kemukakan pada bab terdahulu, dalam bab ini akan di rangkum hasil-hasil tersebut menjadi kesimpulan dan berdasarkan kesimpulan tersebut di kemukakan beberapa saran.

A. Kesimpulan.

1. Jenis kegiatan yang dilaksanakan oleh Lembaga Kemahasiswaan dalam bidang :

a. Penalaran/ student resorving.

1. Seminar akademik, di ketahui seluruh mahasiswa (100%).
2. Penataran kepemimpinan, di ketahui oleh sebagian mahasiswa (57,69%).
3. Penelitian mahasiswa, di ketahui hampir seluruh mahasiswa (94,23%).

b. Minat/ student interest.

1. Kesenian di ketahui oleh seluruh mahasiswa (100%).
2. Olah raga, diketahui oleh seluruh mahasiswa (100%).
3. Pecinta alam, diketahui oleh sebagian besar mahasiswa (73,08%).
4. Kepramukaan, diketahui sebagian kecil mahasiswa (38,46%).
5. Kewartawanan, diketahui sebagian kecil mahasiswa (21,15%).

c. Kesejahteraan mahasiswa/student welfare.

1. Studi tour/ komperatif, diketahui oleh sebagian mahasiswa (48,08%).
2. Rekreasi/ Camping/ Kemah Kerja Mahasiswa, diketahui oleh sebagian besar mahasiswa (82,67%).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan seminar akademik, kesenian, olah raga dan menwa pada umumnya diketahui oleh seluruh pimpinan lembaga kemahasiswaan. Sedangkan kegiatan penataran kepemimpinan, penelitian mahasiswa, pecinta alam, studi tour/ komperatif, rekreasi, Camping, KKM pada umumnya hanya diketahui oleh pimpinan lembaga kemahasiswaan, bahkan untuk kegiatan kepramukaan dan kewartawanan hanya sedikit sekali yang mengetahuinya. Kegiatan tersebut adalah kegiatan lembaga kemahasiswaan.

2. Jenis kegiatan yang dilaksanakan oleh pimpinan Lembaga Kemahasiswaan.
 1. Seminar akademik, kegiatan ini dilaksanakan oleh seluruh mahasiswa (100%).
 2. Latihan kepemimpinan mahasiswa, kegiatan ini hanya diikuti oleh sebagian kecil (40,38%) pimpinan lembaga kemahasiswaan.
 3. Penelitian mahasiswa; kegiatan ini diikuti oleh separoh lebih (69,24%) dari pimpinan lembaga kemahasiswaan.
 4. Kesenian; kegiatan ini hanya diikuti oleh kurang dari separoh (48,08%) pimpinan kemahasiswaan.
 5. Olah raga; kegiatan ini diikuti oleh lebih dari separoh (73,08%) pimpinan lembaga kemahasiswaan.
 6. Pecinta alam; kegiatan ini hanya diikuti oleh sebagian kecil (42,31%) pimpinan lembaga mahasiswa.
 7. Kepramukaan; kegiatan ini sedikit sekali (5,77%) diikuti oleh pimpinan lembaga kemahasiswaan.

8. Menwa; kegiatan ini diikuti hanya sepertiga (34,61%) pimpinan lembaga kemahasiswaan.
9. Penataran kewartawanan; kegiatan ini diikuti oleh sepertiga (34,61%) pimpinan lembaga kemahasiswaan.
10. Studi tour/ Camping/rekreasi/ KKM; kegiatan ini merupakan kegiatan paling menarik bagi pimpinan lembaga kemahasiswaan, dimana kegiatan ini diikuti hampir seluruh pimpinan lembaga kemahasiswaan (90,38%).

Kesimpulan yang dapat di ambil ialah bahwa untuk kegiatan seminar akademik umumnya diikuti oleh seluruh pimpinan lembaga kemahasiswaan. Sedangkan kegiatan penelitian mahasiswa, olah raga, dan rekreasi/ camping/ KKM diikuti oleh sebagian besar pimpinan lembaga kemahasiswaan. Adapun kegiatan penataran kepemimpinan, kesenian, pecinta alam, menwa dan studi tour/ komperatif hanya diikuti oleh sebagian kecil pimpinan lembaga kemahasiswaan, bahkan untuk kegiatan kewartawanan dan kepramukaan hanya sedikit sekali yang mengikutinya.

3. Prestasi akademis Pimpinan Lembaga Kemahasiswaan.

Prestasi akademis yang diperoleh pimpinan lembaga kemahasiswaan selama menjabat sebagai pimpinan lembaga kemahasiswaan, adalah sebagai berikut :

1. Satu orang mahasiswa (1,92%) memperoleh AKR kurang dari 1,75.
2. Lima orang mahasiswa (9,62%) memperoleh AKR 1,75- 1,99.
3. 16 (enam belas) mahasiswa (30,77%) memperoleh AKR 2,00— 2,49.
4. 22 (dua puluh dua) orang mahasiswa (42,31%) memperoleh AKR- 2,50 - 2,99.

5. 8 (delapan) orang mahasiswa (15,38%) memperoleh AKR lebih dari 3,00.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada umumnya pimpinan lembaga kemahasiswaan memperoleh AKR tinggi atau rata-rata AKR mereka adalah 2,55, dan sedikit sekali yang memperoleh AKR lebih dari 3,00 dan kurang dari 2,00.

4. Terdapat hubungan antara keaktifan pimpinan lembaga kemahasiswaan dengan prestasi akademis yang dicapai selama menjabat, dengan demikian keaktifan dalam memimpin lembaga kemahasiswaan tidak mengganggu, bahkan dapat menunjang hasil belajar.

B. Saran- saran.

1. Penataran/ latihan kepemimpinan mahasiswa hendaknya dapat diikuti oleh seluruh pimpinan lembaga kemahasiswaan. Demikian semua pimpinan lembaga kemahasiswaan dapat memimpin dengan tiori kepemimpinan.
2. Kegiatan dalam lembaga kemahasiswaan hendaknya tidak terdapat jabatan rangkap baik dalam fungsionaris kelembagaan maupun dalam kepanitiaan. Hal ini dilakukan agar setiap mahasiswa dapat memperoleh latihan dalam organisasi kemahasiswaan.
3. Segera dibentuk wadah/ organisasi yang menampung minat mahasiswa, seperti pramuka, pecinta alam. Karena kegiatan tersebut banyak minatnya tetapi belum ada wadah/ lembaga yang menampungnya.
4. Dalam rangka mencetak kader wartawan kampus hendak setiap tahun diadakan penataran kewartawanan dan sedapat mungkin dapat mengikutkan mahasiswa se banyak banyaknya.

DAFTAR BACAAN

1. Departemen P dan K Ditjen Pendidikan Tinggi, Direktorat Kemahasiswaan, Himpunan Beberapa Kebijakan Pemerintah Tentang NKK, Jakarta, 1979
2. -----, Rancangan Pola Pembinaan Kemahasiswaan, Jakarta, 1976.
3. Majalah Mahasiswa Nomor 16 Tahun III, Pelaksanaan Normalisasi Kehidupan Kampus, Jakarta, 1980
4. Pedoman IKIP Padang tahun 1981 - 1982, Padang, 1981
5. Tem Pembinaan Penatar dan Bahan-Bahan Penataran, UUD'45, GBHN dan Pedoman Penghayatan dan Pengalaman Pancasila, (tanpa Penerbit, tanpa Tahun)
6. Sudjana, Metoda Statistika, Tarsito, Bandung, 1975
7. Winarno Surachmad, Dasar dan Tehnik Research, Tarsito, 1982

LAMPIRAN I

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
 INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG
 L E M B A G A P E N E L I T I A N

Nomor : 475/PT.37.9/N-1982 Padang, 15 Oktober 1982

Lamp. : --

H a l : Mohon izin melaksanakan
 Penelitian

Kepada : Yth. Kepala Biro Kemahasiswaan
 IKIP Padang

di

P a d a n g

Dengan hormat,

Bersama ini kami mohon keizinan Saudara untuk melaku-
 kukan Penelitian yang akan diselenggarakan oleh :

N a m a : Drs. S. Mundzir

Pekerjaan : Dosen FIP IKIP Padang

Judul Peneli- : Hubungan keaktifan Pimpinan Lembaga
 tian ga Kemaha siswaan dengan Prestasi
 Akademis yang dicapai, selama men-
 jabat pimpinan Lembaga Kemahasiswaan.

Anggota Peneliti: Perorangan

Lokas Penelitian: Lembaga Kemahasiswaan IKIP Pada ng

Lamanya(waktu) : 1 (satu) bulan

Atas keizinan Saudara terlebih dahulu kami ucapkan
 terima kasih banyak.

DIREKTUR

dto.

Drs. Mardjani Martamin

NIP.130202193

Tembusan :

1. Yth. Rektor IKIP Padang
 sebagai laporan
2. Dekan FIP IKIP Padang
3. Ketua Jurusan PLS-FIP IKIP Padang
4. Yang bersangkutan
5. Arsip